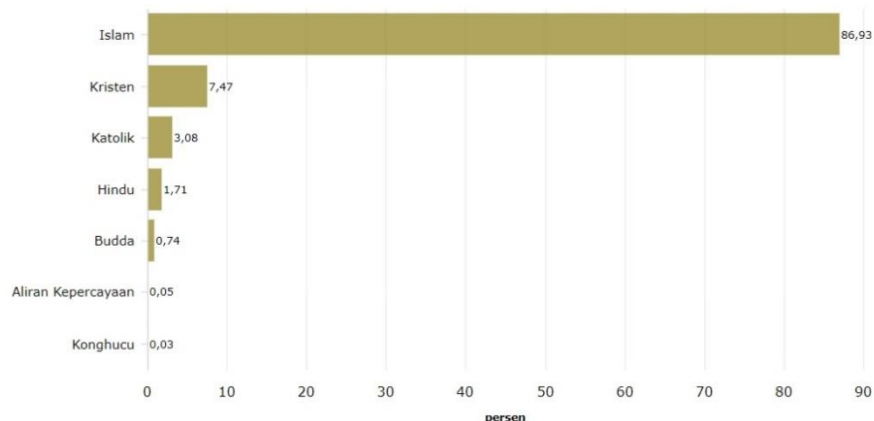


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Filantropi adalah memberi sumbangan berupa uang atau barang, tanpa mengharapkan imbalan berupa materi atau immaterial (Usman et al., 2022). Filantropi dalam Islam diwujudkan dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) ialah sebuah kewajiban untuk umat muslim yang mempunyai kekayaan lebih untuk membersihkan kekayaan yang dimilikinya (Nugraha dan Fauzia, 2021). Dana ZIS dikelola oleh Organisasi Amil Zakat (BAZNAZ) yang beroperasi pada penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (Oktavendi dan Mu'ammal, 2022).



Gambar 1. 1
Demografi Penganut Agama di Indonesia

Sumber : databoks.katadata.co.id

Sebagai negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim dengan persentase 87%, hal ini berbanding lurus dengan potensi yang dimiliki Indonesia dalam hal pengumpulan dana ZIS. Badan Amil Zakat Nasional menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia menembus 233,8 triliun rupiah per tahunnya (Kasri dan Yuniar, 2021). Perkiraan ini akan lebih tinggi jika termasuk infak, sedekah dan wakaf. Survey yang dilakukan Charities Aid Foundation, (2021) melaporkan bahwa berdasarkan World Giving Index 2021, Indonesia merupakan bangsa yang sangat dermawan, dengan skor 83% dalam indikator kesediaan untuk mendonasikan uang.

Anjuran untuk menunaikan Zakat, Infak dan Sedekah sudah dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah/2:276 yang berbunyi:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيدُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُجِبُ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Yam-ḥaqqullāhur-ribā wa yurbiṣ-ṣadaqāt, wallāhu lā yuḥibbu kulla kaffārin aṣīm

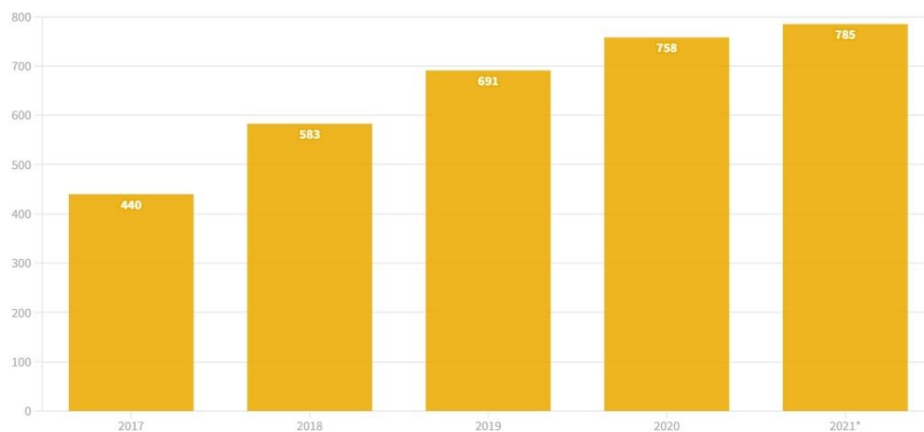
Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (www.quran.kemenag.go.id).

Berdasarkan ayat diatas Allah sangat menganjurkan bagi muslim untuk gemar bersedekah dan menjauhi riba dan Allah SWT akan menambah dan mengembangkan sedekah dengan melipat gandakan pahalanya. Maka satu kebajikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan hingga 700 kali lipat, bahkan tidak terhingga. Allah akan memberikan berkah-Nya kepada harta orang-orang yang bersedekah.

Namun fakta menunjukan bahwa penghimpunan zakat, infak dan sedekah oleh BAZNAS masih kecil jika dibandingkan dengan potensi yang ada, pada tahun 2020 hanya 12,4 triliun rupiah atau 5% dari potensi yang ada (Baznas, 2021). Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya dana ZIS yang dihimpun oleh BAZNAS adalah banyak masyarakat muslim Indonesia yang memberikan dana ZIS langsung kepada mustahik atau kepada panitia pengumpul ZIS setempat (Usman et al., 2022).

Saat ini pengumpulan dana F menjadi potensi dan tantangan bagi Baznas dan LAZ di Indonesia. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh Baznas dan LAZ adalah kemudahan bagi umat Islam untuk menunaikan ZIS (Usman et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan informasi menjadi salah satu solusi untuk memudahkan umat dalam melakukan pembayaran dana ZIS (Usman et al., 2022). Pandemi COVID-19 berhasil mengubah cara berdonasi masyarakat secara simultan baik itu pembayaran zakat infak dan sedekah maupun donasi umum lainnya (Baznas, 2021).

Pemanfaatan teknologi di sektor keuangan disebut sebagai *financial technology (fintech)*. *FinTech* adalah inovasi keuangan teknologi yang menawarkan produk, aplikasi, dan model bisnis baru yang dapat memengaruhi penyediaan layanan keuangan dan perkembangan industri keuangan (Daragmeh et al., 2021). Menurut Usman et al., (2022), menyebutkan bahwa *fintech* merupakan salah satu solusi yang menjanjikan untuk menangani pengumpulan zakat, infak, dan sedekah yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan, *fintech* adalah alat yang memungkinkan setiap muslim membayar ZIS secara efektif dan efisien karena tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, serta dapat dilakukan dengan cepat dan biaya yang murah.

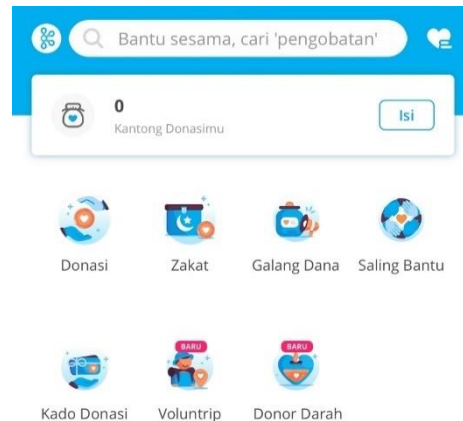


Gambar 1. 2
Jumlah *Financial Technology* di Indonesia

Sumber : United Overseas Bank, 2021

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah *fintech* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu layanan *fintech* adalah, *crowdfunding* (Dinar Standard, 2021), yang menurut Thaker et al., (2018) merupakan pengumpulan dana (dalam jumlah kecil) dari banyak crowdfunders pada platform berbasis website atau aplikasi untuk proyek tertentu, usaha bisnis atau untuk tujuan sosial. Ada beberapa jenis *crowdfunding*, yang salah satunya adalah *donation crowdfunding* (Li et al., 2018). *Donation crowdfunding* adalah bentuk *crowdfunding*, di mana dana dikumpulkan untuk tujuan sosial tanpa adanya pengembalian uang (Lysander Manohar, 2021). Banyak situs dan aplikasi *donation crowdfunding* yang bermunculan sejak 2013 (duniafintech.com, 2018). Namun,

dari banyaknya aplikasi dan website tersebut tidak semuanya beroperasi dengan baik, ada beberapa situs yang kegiatannya ditutup dengan berbagai alasan. Salah satu *platform donation crowdfunding* yang masih bertahan hingga saat ini adalah Kitabisa yang pertama kali diluncurkan ke publik di tahun 2013. Kitabisa merupakan platform untuk menggalang dana dan berdonasi secara online.



Gambar 1. 3
Tampilan Aplikasi Kitabisa
 Sumber : Kitabisa.com

Pada tahun 2016 Kitabisa meluncurkan fitur pembayaran zakat online yang bekerja sama dengan tiga Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat ini mencoba memudahkan masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka (dailysocial.id) dan sudah memiliki izin dari BAZNAS berdasarkan Keputusan Ketua BAZNAS Nomor 59 Tahun 2019 sebagai lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh BAZNAS (Kitabisa.com).

Pada survey yang dilakukan oleh institute blackbaud yang berjudul “Charitable Giving Report”, menyebutkan bahwa pengumpulan dana donasi secara online pada tahun 2021 tumbuh 9% dari tahun ke tahun dan ini juga merupakan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2020. Donatur/*muzakki* terus menunjukkan tren positif dalam hal pemberian online dan donasi yang dilakukan di perangkat seluler. Namun demikian, data diatas hanya menunjukan donasi secara umum berupa infak dan sedekah belum termasuk zakat.

Saat ini aplikasi Kitabisa yang saat ini sudah memiliki 6 juta pengguna yang melakukan pembayaran ZIS dan juga telah mendanai 100.000 donasi sejak tahun 2013 (Kitabisa.com). Berdasarkan hasil laporan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran dana ZIS seperti Kitabisa.com menjadi prospek yang sangat baik untuk mengatasi pengumpulan dana ZIS yang kurang optimal. Sehingga penelitian ini lebih fokus meneliti faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau *intention to use* seseorang untuk menggunakan aplikasi Kitabisa untuk melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah.

Intention atau niat adalah probabilitas subjektif bahwa seseorang akan melakukan sesuatu (Ajzen dan Fishbein, 1980; Balushi et al., 2018). *Intention to use* adalah ukuran intensitas niatan individu dalam menggunakan sebuah teknologi. Sehingga *intention to use* menandakan perilaku seseorang yang dapat diperkirakan di masa depan terkait dengan menggunakan teknologi (Suhartanto et al., 2020).

Technology acceptance model (TAM) sering digunakan untuk memprediksi niat untuk menggunakan platform berbasis seluler terhubung melalui smartphone (Muflih, 2022). Menurut Usman et al., (2022) TAM dapat diterapkan ke berbagai teknologi yang berbeda seperti belanja online, e-learning, e-banking maupun lembaga filantropi yang bertujuan dalam pengumpulan dana ZIS. Teori ini mengkonseptualisasikan bahwa *intention to use* penggunaan teknologi seluler dikendalikan oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Muflih, 2022).

Dalam penelitian Muflih, (2022) menyatakan bahwa, mudah digunakan dan mudah diakses menjadi hal penting dalam niat penggunaan masyarakat terhadap layanan pembayaran zakat. Artinya kemudahan penggunaan teknologi akan meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan aplikasi dan layanan internet (Majid, 2021). Hal itu didukung oleh penelitian Purwantini et al., (2020) yang menjelaskan bahwa mudah digunakan akan meningkatkan *intention* seseorang untuk memakai teknologi tersebut.

Perceived usefulness (PU) adalah keyakinan seseorang bahwa teknologi tertentu dapat memenuhi kebutuhan seseorang (Suhartanto et al., 2020). Penelitian Suhartanto et al., (2020) juga menyebutkan semakin pengguna merasakan nilai

suatu teknologi, maka semakin besar niat mereka untuk menggunakan. Sebaliknya, jika dianggap bernilai rendah, maka kecil kemungkinan teknologi tersebut akan digunakan. Namun, penelitian (Muflih, 2022) PU tidak berdampak signifikan pada *intention to use*. Sementara penelitian (Usman et al., 2022) serta (Berakon et al., 2022) berpendapat bahwa *perceived usefulness* berdampak terhadap *intention to use*.

Dalam penelitian (Ajzen, 1991; Berakon et al., 2022) semakin positif *attitude* terhadap teknologi sehingga makin besar niatan seseorang mempergunakannya. Maka pada penelitian itu *attitude* dinyatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Untuk itu penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *attitude* terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran zakat, infak, dan sedekah sehingga pengumpulan dana ZIS terkumpul secara optimal.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Dalam penelitian yang dijalankan Yang et al., (2021) yang berjudul “*Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets*” dengan tujuan untuk meneliti *intention* dan *adoption e-wallet* yang menjadi metode pembayaran *cashless* di Indonesia. Penelitian berikut memiliki hasil *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada *intention to use e-wallet*.

Penelitian terdahulu yang dijalankan Berakon et al., (2022) mengenai “*Impact of digital Sharia banking systems on cash-waqf among Indonesian Muslim youth*” yang bertujuan untuk meneliti pengaruh digital sharia banking terhadap *intention* anak muda Indonesia untuk melakukan *digital cash waqf*. Penelitian tersebut memakai *Theory Planned Behavior* (TPB) serta *Theory Acceptance Model* (TAM). Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdampak positif dan signifikan terhadap *intention to use* dan *attitude*. Sehingga semakin positif *attitude* terhadap teknologi maka semakin besar niat mereka untuk menggunakannya. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian Purwantini et al., (2020) yang menyatakan *attitude* tidak cukup untuk mempengaruhi *intention to use Islamic fintech*.

Penelitian (Muflih, 2022) yang berjudul “*Muzakki’s adoption of mobile service: integrating the roles of technology acceptance model (TAM), perceived trust and religiosity*” yang meneliti tentang pembayaran zakat secara digital menyebutkan bahwa kemudahan signifikansinya berdampak pada niatan memakai mobile service untuk membayar zakat. Namun, *Perceived Usefulness* tidak mempengaruhi niat menggunakan.

Berdasarkan penelitian yang disebutkan diatas, penelitian ini memakai variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, dan *intention to use*. Adapun kesenjangan pada penelitian berikut ialah menggunakan *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS sebagai objek dari penelitian yang berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya (Muflih, 2022) yang hanya menggunakan zakat *digital* sebagai obyek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah wajib zakat/*muzakki* di pulau Jawa yang belum pernah melakukan pembayaran ZIS menggunakan aplikasi Kitabisa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini bertujuan, yakni:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan variabel *perceived ease of use* terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan variabel *perceived usefulness* terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* pada aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan dari variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* pada aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan dari variabel *attitude* terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dampak signifikan dari variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, serta *attitude intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif.

Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan penyebaran kuesioner online pada masyarakat melalui sosial media. Sampel dan juga subjek dalam penelitian berikut adalah orang beragama Islam dan sudah wajib zakat di pulau Jawa yang belum pernah melakukan pembayaran ZIS menggunakan aplikasi Kitabisa. Sebanyak 105 responden menjawab kuesioner penelitian ini namun hanya 100 responden yang mencukupi persyaratan yang sudah ditetapkan peneliti. Teknik analisa yang dipakai adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) melalui penggunaan aplikasi SmartPLS 3.0.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Setelah mengumpulkan responden, dilakukan pengolahan data dan juga pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil:

1. *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
2. *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
3. *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* pada aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
4. *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* pada aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS.
5. *Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS

1.6 Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa masukan kepada aplikasi Kitabisa sebagai perusahaan yang bergerak dibidang *donation crowdfunding* untuk dapat meningkatkan kinerja dari aplikasi tersebut khususnya dalam pembayaran ZIS sehingga dapat meningkatkan *user/pengguna*. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian dengan topik yang serupa di penelitian berikutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berisi lima bab dengan sistematika penulisan diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini yang mengangkat permasalahan mengenai *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *attitude* terhadap *intention to use* aplikasi Kitabisa untuk pembayaran ZIS. Selain itu bab ini berisi kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringasan metode penelitian, ringkasan hasil, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan tentang teori pendukung dari variabel yang digunakan penulis yang diantaranya adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *intention to use*, dan *attitude*. Selain itu bab ini memaparkan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan terhadap penelitian berikut yang berguna untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan juga merumuskan hipotesis.

BAB II: METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan perihal metode studi yang nantinya dipakai untuk melakukan penelitian ini. Bab berikut berisikan model empiris, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut menjelaskan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif profil dari responden, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan interpretasi data penelitian yang sudah diolah.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bagian berikut berisikan kesimpulan dan ringkasan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan dari penelitian, dan masukan untuk pemangku kebijakan dan juga akademisi untuk penelitian berikutnya.